

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk bisa meningkatkan kualitas sumberdaya yang dimilikinya ke arah yang lebih baik. Dengan pendidikan, manusia bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik. Karena dengan pendidikan, manusia bisa mengembangkan potensi kemampuan bakat yang dimilikinya menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat tidak hanya pada diri sendiri tapi juga orang lain.

Menurut Poerwadarminta Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.² Dalam UUD Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 dikemukakan bahwa:

¹ Adi Rohmat Dkk. *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2017), hlm 4

² Ana Sindiani Dkk. *Kebijakan Pengembangan Pendidikan*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016), hlm. 23

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Manusia memerlukan pendidikan untuk dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin modern ini. Melalui pendidikan, diharapkan manusia bisa membentuk jati dirinya yang sesuai dengan lingkungannya dan bisa berkontribusi di masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya dalam pelayanan peserta didik di dalam lembaga pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, terdapat sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut bertujuan agar memudahkan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran yang ada. Selain itu sarana juga bagian yang tak terpisahkan dalam menerapkan prosedur pembelajaran, sehingga dengan sarana dan prasarana yang ada diharapkan kualitas pendidikan bisa semakin maju dan menghasilkan output atau lulusan siswa yang berkualitas.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyangkut Sarana dan Prasarana Pendidikan secara nasional pada BAB XII Pasal 45 menegaskan bahwa:

³ Adi Rohamat Dkk. *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2017), hlm. 5

⁴ Ibrahim bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2

“(1) setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. (2) ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.”⁵

Dari penjelasan di atas mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia sangat jelas bahwa salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu salah satunya mengenai sarana dan prasarana. Hal ini membuktikan bahwa sarana yang ada dalam suatu pendidikan harus lebih diperhatikan akan keberadaannya dalam proses pembelajaran. Karena dengan itu, maka lembaga pendidikan sudah menerapkan peraturan pemerintah mengenai sistem pendidikan nasional yang sudah diatur oleh pemerintah Indonesia.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam lembaga pendidikan. Tentu ini menjadi kewajiban suatu sekolah untuk bisa menjaga sarana yang ada agar dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Dalam pemanfaatannya tentu ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan salah satunya mengenai perawatan sarana yang ada. Terdapat banyak kasus mengenai suatu sarana yang telah dimiliki sekolah rusak dan minimnya akan kesadaran pihak sekolah dalam memperhatikan sarana dan prasarana yang ada. Hal ini menjadi persoalan yang besar jika ada kasus seperti itu. Hal inilah yang mendorong kepala sekolah atau Waka Sarana Prasarana untuk memikirkan bagaimana merawat dan memanfaatkan sarana yang ada agar dapat dioptimalkan penggunaannya. Untuk itu perlunya manajemen antar pihak sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada.

⁵ Mulida Dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMA Negeri 5 Banda Aceh*, Jurnal Mudarrisuna, 2016, 6, 137

Manajemen merupakan proses pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama antara orang lain.⁶ Manajemen di dalam sekolah atau madrasah sangat penting dalam penerapannya. Karena dalam suatu Madrasah yang berkualitas terdapat manajemen yang baik pula. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu proses bagaimana mengelola sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin agar bisa bermanfaat pada kualitas pendidikan tersebut secara optimal. keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut. Hal inilah yang saat ini diutamakan oleh sekolah Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah dalam mengembangkan sistem belajar mereka yang nyaman bagi peserta didiknya untuk kemajuan kualitas pembelajaran. Berbagai opsi sudah dilakukan di madrasah tersebut dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada agar bisa dimaksimalkan sebaik mungkin untuk menunjang proses pembelajaran.

Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah merupakan salah satu madrasah yang masih di bawah naungan lembaga Pondok Pesantren Amanatul Ummah. MA Unggulan Hikmatul Amanah terletak di Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Madrasah ini merupakan Madrasah yang menerapkan *Full Day School*. Madrasah ini juga terintegrasi dengan Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah. Letak dari kedua lembaga tersebut yaitu terdiri dari 2 lantai. Lantai bawah dipakai oleh MAU Hikmatul Amanah, sedangkan lantai atas dipakai oleh MTS Unggulan Hikmatul Amanah. Saat ini, kedua lembaga tersebut memiliki perkembangan yang sangat pesat baik di bidang prestasi ataupun yang lainnya.

Prestasi dari lembaga MA Unggulan Hikmatul Amanah bahwa lulusan dari sekolah tersebut banyak diterima di perguruan tinggi di Indonesia seperti di UNAIR Surabaya, UIN Malang, bahkan sampai diterima di perguruan tinggi di

⁶ Suryani, *Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Al-Idarah:Jurnal Kependidikan Islam, 2017, 7, 157

luar negeri misalkan di Universitas Al Azhar di Mesir. Hal ini merupakan suatu prestasi yang luar biasa bahwa meskipun sekolah tersebut peserta didiknya didominasi oleh warga sekitar Bendunganjati yang tergolong mata pencahariannya sebagian besar bekerja sebagai petani dan termasuk di daerah pegunungan. Tapi secara kualitas, bisa bersaing dengan sekolah unggulan di satu yayasan yang lain seperti di MBI yang kualitasnya sudah tidak diragukan lagi akan prestasinya yang mencetak lulusan terbaik di Indonesia.

Kenyataan yang sering kita lihat di lapangan menunjukkan banyaknya sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap tetapi kurang mampu mengelola dengan baik sehingga menimbulkan kurang efektifnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang dimiliki atau sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap tetapi tidak berusaha untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan.

Ketidaktepatan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggungjawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan dan lainnya. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama. Hal yang paling tragis dalam budaya kita adalah mampu untuk membeli tetapi tidak mampu atau kurang merawatnya.⁷

Dengan demikian, masalah sarana dan prasarana yang sering dihadapi oleh setiap Madrasah antara lain sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan sering menjadi kendala utama, serta tenaga pengelola sarana dan prasarana yang belum profesional.

⁷ Barnawi dan M. Arifin, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2018, 7.

Berdasarkan hasil wawancara observasi penelitian tanggal 16 Mei 2020 dengan Bapak Ainul selaku Wakil Kepala Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah diperoleh informasi bahwa Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah mempunyai dua puluh satu (21) ruangan, 3 buah WC Guru dan 6 buah WC Siswa/murid. Madrasah ini sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan dibawah naungan PP. Amanatul Ummah dalam hal ini Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah terus berusaha dengan maksimal untuk melengkapi sarana dan prasarana pendidikannya. Madrasah ini pun terus mengalami perubahan dan peningkatan mengenai sarana dan prasarana pendidikannya. Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan gedung dan media, serta perlengkapan praktek yang cukup representatif. Madrasah ini memiliki 19 ruang kelas, 1 ruang Laboratorium, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang Guru, 1 ruang UKS, 1 ruang Ibadah (Mushalla), 1 ruang Kesenian, 1 ruang Gudang, 1 ruang Kantin dan 1 ruang Pos Keamanan (Satpam), serta fasilitas pengembangan diri meliputi ruang OSIS, Pramuka, dan lain-lain.⁸

Selain itu, Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah sudah lama terakreditasi "A". dengan persentase kelulusan mencapai 100% dalam 5 tahun berturut-turut. Semua ini tidak lain halnya didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan fisik dan non fisik yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah merupakan andil dari manajemen yang baik yaitu salah satunya manajemen sarana dan prasarana. Kemajuan fisik ini ditunjukkan dengan sarana dan prasarana yang terus berkembang, dan kemajuan dalam segi prestasi akademik dan non akademik yang merupakan kemajuan non fisiknya.

Berdasarkan data di lapangan, pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut sudah cukup baik tapi harus diperbaiki lagi. Misalnya masih banyak ruang

⁸ Yaqin, Ainul, wawancara Wakil Kepala Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah, 16 Mei 2020, pukul 09.00 WIB

kelas yang meja dan kursinya banyak coretan, tidak tersedianya tempat beribadah yang memadai, terbatasnya tempat jamban yang tidak sesuai dengan kapasitas peserta didik yang jumlahnya sangat banyak, minimnya pengelolaan sarana dan prasarana yang telah ada. Meskipun tidak semuanya sarana dan prasarana di Madrasah tersebut yang kurang baik. Terdapat pula sarana dan prasarana yang baik. Tetapi, secara keseluruhan Manajemen Sarana dan Prasarana di MA Unggulan Hikmatul Amanah perlu sedikit peningkatan dalam pengelolaannya. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan aman, nyaman dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MA Unggulan Hikmatul Amanah dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Unggulan Hikmatul Amanah”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan, selanjutnya dari fokus utama tersebut dirinci menjadi tiga sub fokus, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Unggulan Hikmatul Amanah ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Unggulan Hikmatul Amanah ?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi faktor penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Unggulan Hikmatul Amanah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang mengacu pada konteks penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Unggulan Hikmatul Amanah.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan faktor penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Unggulan Hikmatul Amanah.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan upaya sekolah dalam mengatasi faktor penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Unggulan Hikmatul Amanah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Pendidikan, khususnya Manajemen Sarana dan Prasarana mulai dari bagaimana proses sarana dan prasarana, faktor penghambat sarana dan prasarana dan upaya sekolah dalam mengatasi faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai manajemen pendidikan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana, sehingga dapat dijadikan dasar atau pertimbangan dalam aktivitas manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan ke depan.

- b. Bagi Pengelola Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan.

- c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi, masukan dan menambah wacana keilmuan Manajemen Sarana dan Prasarana.

Untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis pada lembaga pendidikan lain.

E. Definisi Istilah

Berikut penjelasan singkat mengenai beberapa definisi istilah yang ada dalam proposal penelitian ini:

1. Manajemen adalah suatu proses pendayagunaan semua sumberdaya yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.
2. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.
3. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

F. Sistematika Laporan Penelitian

Sistematika laporan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pada penelitian ini mengemukakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

Bab II pada penelitian ini mengemukakan bab kajian pustaka yang terdiri dari pengertian manajemen sarana dan prasarana pendidikan, macam-macam sarana dan prasarana pendidikan, tujuan manajemen sarana dan prasarana, prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana, proses manajemen sarana dan prasarana, jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan, faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana, upaya sekolah mengatasi hambatan manajemen sarana dan prasarana dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III pada penelitian ini mengemukakan bab metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis dan uji keabsahan data.

Bab IV pembahasan, akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian meliputi bagaimana proses manajemen sarana prasarana, faktor penghambat manajemen sarana prasarana, upaya sekolah dalam mengatasi hambatan sarana dan prasarana di MA Unggulan Hikmatul Amanah.

Bab V penutup, akan diuraikan tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran bagi pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.

